OPTIMALISASI DALAM MEMPERLANCAR PENGIRIMAN PETI KEMAS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI MYSPIL STUDI KASUS PADA PT. SALAM PASIFIC INDONESIA LINES, TBK SURABAYA

Agus Hadi Purwantomo[1], S. Sumardi[2], Rufiajid Navy Abritia[3*], Hilda Emeraldo Ahmad Ediarsa[4]
[1,2,3,4] Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

[1]Email : agushadi336@pip-semarang.ac.id
[2]Email : sumardi@pip-semarang.ac.id
[3*]Email : rufiajid_navy@pip-semarang.ac.id
[4]Email : emeraldo.ahmad@pip-semarang.ac.id

ABSTRACT
Shipping is one of the service industries that are developing at this time, where the business field is shipping goods. Shipping companies are currently using more containers or containers in their shipping services. The use of these containers is useful for storing more and easier goods and packaged goods that do not experience damage. This study seeks to examine how the concept of the application of mySPIL in container shipments. This research refers to the application of mySPIL which is the first container shipping application in Indonesia capable of providing timeliness in the issuance of documents for container shipments need to be optimized through this application, it needs to be assessed using a qualitative method and descriptive data analysis technique samples taken at PT SPIL. Obtained the following research results: The implementation of containerized shipments using the mySPIL application makes it easy for service users or goods owners (shipper) to carry out container shipments. In addition to convenience, it can also save time and money, in addition encountered various obstacles which are the drawbacks of this application, among others, the mySPIL application can only be used for ordering, the need to adjust the offline method to an online method, as well as the lack of promotions or advertisements conducted by PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk. about the mySPIL application.

Keywords: *Implementation, Optimization, Container, mySPIL Application, Documents.*

ABSTRAK
Pelayaran merupakan salah satu industri jasa yang berkembang saat ini, di mana bidang usahanya yaitu pengiriman barang. Perusahaan pelayaran sekarang ini lebih banyak menggunakan kontainer atau peti kemas dalam jasa pengirimannya. Penggunaan kontainer tersebut berguna untuk menampung barang yang lebih banyak dan lebih mudah serta barang yang dikemas tidak mengalami kehancuran. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji tentang bagaimana konsep mengenai aplikasi mySPIL dalam pengiriman peti kemas. Aplikasi mySPIL merupakan aplikasi pengiriman peti kemas pertama di Indonesia yang mampu memberikan ketepatan waktu dalam pengeluaran dokumen, untuk itu pengiriman peti kemas perlu dioptimalkan melalui aplikasi ini. Aplikasi mySPIL perlu dikaji dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisa data deskriptif, sampel diambil pada PT SPIL. Penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Implementasi pengiriman petik kemas menggunakan aplikasi mySPIL memudahkan pengguna jasa atau pemilik barang (shipper) untuk melakukan pengiriman peti kemas. Selain kemudahan juga dapat menghemat waktu serta biaya, selain itu ditemui berbagai hambatan yang merupakan kekurangan dari aplikasi ini antara lain Aplikasi mySPIL hanya dapat digunakan untuk pemesanan, perlunya penyesuaian metode offline menjadi metode online, serta kurangnya promosi atau iklan yang dilakukan oleh PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk. tentang aplikasi mySPIL, sehingga implementasinya perlu dikaji.

Keywords: Implementasi; Optimalisasi; Peti Kemas; Aplikasi MySPIL; Dokumen.

PENDAHULUAN

Masa sekarang ini pengguna jasa menuntut para pelaku usaha untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini berkaitan dengan pengiriman peti kemas dari metode manual menjadi metode *online* dengan menggunakan koneksi internet. Perusahaan pelayaran nasional yang mengimplementasikan aplikasi layanan *online* yakni PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang pengiriman barang dengan menggunakan *container* atau peti kemas. PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk meluncurkan aplikasi pengiriman peti kemas secara *online* yang pertama di Indonesia. Sebuah *platform* yang memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi pengiriman peti kemas secara *online*. Aplikasi tersebut bernama "mySPIL" yang merupakan wujud komitmen perusahaan dalam mendekatkan diri kepada pelanggan dan memberikan pelayanan lebih untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pengiriman peti kemas dan segala aktivitasnya. (Tribunnews.com, 29 Maret 2018).

Aplikasi mySPIL diluncurkan oleh PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk pada bulan Mei 2017 namun hanya untuk kalangan terbatas di Jakarta dan Surabaya. Kemudian pada Maret 2018 PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk mulai mengembangkan mySPIL dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat melayani lebih banyak lagi pelanggan sebagai bukti komitmen perusahaan untuk meningkatkan pelayanan jasa pengiriman peti kemas secara efisien dan efektif. Pada aplikasi mySPIL pelanggan dapat melihat jadwal kapal, meminta estimasi biaya, membuka *release order* untuk memesan peti kemas, melacak posisi kapal termasuk status dokumen sampai melakukan pembayaran secara *online*. (Tribunnews.com, 29 Maret 2018).

Beberapa masalah yang dihadapi dalam proses penanganan pengiriman peti kemas menggunakan sistem online antara lain koneksi internet yang buruk disebabkan oleh faktor tingginya tingkat pengguna internet, hal ini menyebabkan proses penanganan pengiriman peti kemas menjadi terhambat yang akan berdampak pada lamanya penanganan pengiriman peti kemas. Kurang tanggapnya petugas penyelesaian dokumen kapal sehingga menyebabkan ketidakefisiensian waktu dalam penyelesaian dokumen kapal. (Rahmawati, 2015). Selain itu, terbatasnya jumlah staf operasional/ agen yang menyebabkan terhambatnya kelancaran kegiatan operasional dalam penyelesaian pengiriman peti kemas. Oleh sebab itu, maka perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan koneksi internet yang lancar sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran penyelesaian pengiriman peti kemas menggunakan sistem online. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui implementasi pengiriman peti kemas dengan menggunakan aplikasi mySPIL di PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk Surabaya.

Peneliti mengambil teori dari mata kuliah *Freight Forwarding* yang mana mencakup mengenai penanganan pengiriman peti kemas. Teori yang dibahas mengenai *container handling*. *Freight Forwarding* merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengusahaan jasa ekspedisi muatan kapal laut. Dalam hal ini peneliti meneliti mengenai proses penanganan pengiriman peti kemas secara *online*. Menurut (Steven, 2014) *Freight Forwarder* adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang keagenan yang mengurusi pengiriman dan penerimaan barang expor dan impor maupun pengiriman dalam negri. *Freight Forwarder* ini bisa dikatakansebagai *agent shipping/ agent carrier*. Secara keseluruhan *freight forwarding* berfungsi sebagai jasa pengiriman.

Menurut (Sylva, jakarta.kompasiana.com/transportasi, 2013) kontainer atau yang biasa sering disebut peti kemas merupakan suatu kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu yang dapat dipakai berulangkali, dan bisa untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya.

Sistem Informasi adalah sekumpulan komponen terpisah yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyediakan tugas-tugas dalam bisnis. (Satzinger, Jackson, dan Burd, 2010:7).

Laudon dan Laudon (Mulyono, 2009) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

Implementasi sistem informasi merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang telah didesain kedalam bentuk pemrograman untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu yang dibuat berdasarkan kebutuhan. Implementasi sistem merupakan peralihan dari sistem lama ke sistem yang baru dengan dilakukan pelatihan dan panduan seperlunya. (Leitch, 2011)

Secara teori, implementasi sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komputer. Sistem informasi merupakan sistem pembangkit informasi. Sistem informasi mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan.

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal sebagai istilah teknologi informasi. Sampai saat ini teknologi informasi terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya lebih modern.

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasaran (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Menurut Ranti dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.

Tabel 1. Data Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Topik	Fokus	Lokus	Hasil Penelitian
1.	Asyip Abdul Muiz Anasi (2017)	Proses Penyelesaian Dokumen Kapal Menggunakan Sistem Inaportnet Untuk Mempercepat Port Clearance di PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk Cabang Surabaya	Analisa dan deskriptif tentang masalah-masalah yang timbul dengan adanya sistem inaportnet untuk pengurusan dokumen secara *online*	PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk Cabang Surabaya	Masalah terjadi karena adanya perubahan sistem manual ke sistem *online* yang menyebabkan penyesuaian pengurusan dokumen kedalam sistem *online*.
2.	Suci Rohmawati (2015)	Penerapan Sistem Electronic Data Interchange pada Proses Bongkar Muat *Container* di PT Evergreen Shipping Agency Indonesia Cabang Semarang	Implementasi sistem Informasi dalam proses bongkar muat *container*	PT Evergreen Shipping Agency Indonesia Cabang Semarang	Penerapan sistem EDI dalam proses bongkar muat *container* dapat menjadi lebih efektif dan efisien sehingga penerapan sistem berjalan dengan baik.

3.	Sri Setyowati Utami, Heru Susilo dan Riyadi (2016)	Analisis Penerapan Enterprise Pesource Planning (ERP)	Analisis dan deskriptif tentang masalah-masalah yang timbul dalam penerapan ERP dalam produksi perusahaan	PT Domusin do Perdana	Masalah timbul karena adanya perubahan dari sistem manual ke sistem *online* sehingga dibutuhkan penyesuaian dan mengoptimalkan sistem ERT tersebut.
4.	Denise Febryan, Tedi Erfiantono dan I Ketut Winaya	Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi	Implement asi kebijakan dalam pelayanan public berbasis *online*	Kota Bogor	Penerapan pelayanan perizinan belum berjalan dengan baik karena belum dimanfaat secara efisien oleh pegawai maupun masyarakat
5.	Ita Fionita dan Betty Magdalena (2015)	Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah di Provinsi Lampung	Penerapan sistem informasi manajemen ditinjau dari sumber daya manusia	Provinsi Lampung	Penerapan sistem informasi pada manajemen sumber daya manusia mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dari UKM

METODE

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek dalam penelitian ini yaitu aplikasi mySPIL yang digambarkan secara luas dalam hal implementasi sistem informasinya. Implementasi aplikasi mySPIL digambarkan dari hasil praktek darat yang akan peneliti deskripsikan dalam suatu laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PT SPIL Tbk Surabaya, dengan sampel diambil secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah staf atau karyawan yang berwenang melakukan pengeluaran dokumen *cargo manifest*.
2. Waktu dan Tempat Penelitian.
   a. Waktu Penelitian
      Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yaitu April 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam kurun waktu 7 bulan penelitian ini sudah dapat diselesaikan termasuk pra survey dan usulan penelitian (proposal), perbaikan pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan hasilpenelitian.
   b. Tempat Penelitian
      Penelitian ini dilakukan peneliti pada PT. Salam Pasific Indonesia Line, Tbk Surabaya.
3. Teknik Pengumpulan Data
   a. Observasi
      Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data peneliti yaitu observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada penanganan pengiriman peti kemas di PT SPIL

Surabaya Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung.

b. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan terkait penanganan pengiriman peti kemas di PT SPIL Surabaya.

c. Dokumentasi
Peneliti melakukan pengumpulan data, dokumen, laporan-laporan dan dokumentasi yang sudah ada terkait penanganan pengiriman peti kemas di PT SPIL Surabaya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

4. Teknik keabsahan data

a. Teknik Keabsahan Data
Uji keabsahan atau *validity* sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keaslian dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006:330). Uji keabsahan atau *validity* ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori

b. Teknik Analisis Data
Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya. Tiga komponen tersebut terlibat dalam analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis yaitu reduksi data, display data, penarikan simpulan dan verifikasi (H.B Sutopo, 2002:91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam segala kegiatan atau aktivitas tentunya akan melalui suatu proses, begitu pula dengan proses pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL di PT. Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Sebelum pengiriman peti kemas oleh *shipper*

a. Penunjukan perusahaan *freight forwarder* oleh *shipper*

b. Persiapan dalam proses pengiriman peti kemas

1. Persiapan SDM
Dalam proses pengiriman peti kemas menggunakan metode *online* SDM yang terlibat adalah:

a) SDM dari PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta
Staff PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta melakukan *entry* data ke dalam aplikasi mySPIL kemudian memproses pemesanan peti kemas dari pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*).

b) Pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*)
Shipper yaitu pemilik barang yang mengirimkan barang atau muatannya melalui perusahaan *freight forwarder* dalam hal ini PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta.

2. Persiapan aplikasi mySPIL
Pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) sebelum melakukan pemesanan peti kemas pertama kali yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan aplikasi mySPIL dengan cara login menggunakan username dan password. Kemudian setelah *shipper* login ke aplikasi mySPIL *shipper* dapat melakukan pemesanan peti kemas sesuai kebutuhan. Karyawan PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta juga harus mempersiapkan aplikasi mySPIL untuk melakukan *entry* data pemesanan peti kemas kemudian memprosesnya.

3. Persiapan dokumen
   Dalam proses pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL di PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) harus menyiapkan dokumen *Shipping Instruction* (SI) untuk melakukan pengapalan muatan menggunakan peti kemas. Kemudian dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengiriman peti kemas oleh pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*). Melengkapi dokumen-dokumen pengiriman peti kemas adalah wajib bagi *shipper* atau pemilik barang. Apabila pemilik barang atau *shipper* tidka melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengiriman arang atau muatan maka pengiriman peti kemas tidak dapat dilakukan.

2. Pelaksanaan pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL.

Dalam proses pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL tahapan atau proses yang harus dilakukan yaitu:

a. Login ke aplikasi mySPIL
   Sebelum melakukan pemesanan peti kemas pengguna jasa atau pemilik barang *shipper* terlebih dahulu harus login ke aplikasi mySPIL menggunakan user dan password. Setelah pengguna jasa login ke aplikasi mySPIL pengguna jasa dapat melakukan pemesanan peti kemas sesuai kebutuhan.
b. Melakukan pemesanan peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL. Tata cara melakukan peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL yaitu:
   1. Masuk ke web SPIL atau aplikasi mySPIL kemudian login menggunakan username dan password
   2. Klik menu My Booking
   3. Setelah itu bisa memilih tujuan yang dituju. Misalnya : dari Jakarta ke Surabaya
   4. Setelah muncul nama kapal, pilih nama kapal yang terseda sesuai jadwal yang diperlukan kemudian klik detail
   5. Pilih add *container* untuk masuk ke kolom isi data permintaan RO.
   6. Setelah add *container* maka pada kolom selanjutnya bias diisi:
      a) Pilih tipe *container* (20', 21', atau 40')
      b) Pilih termasuk *stuffing* luar (*outside*) atau *stuffing* dalam (*inside*)
      c) Pilih *cargo* kontrak
      d) Pilih jumlah (QYT) yang dibutuhkan
      e) Isi berat dari muatan
      f) Isi nama *shipper*
      g) Isi *commodity* (beras, GC, susu, dsb.)
   7. Setelah diinput sudah selesai dengan permintaan, kemudian klik *summary* untuk bias melihat status permintaan RO tersebut. Kemudian bisa klik submit
c. Melengkapi dokumen
   Setiap pengiriman barang harus disertai dengan *shipping instruction*, copt KTP, NPWP, dan SPPKP (surat pengukuhan pengusaha kena pajak). Format tersebut dibutuhkan untuk kelancaran pengiriman dan mempermudah komunikasi jika ada hal-hal yang diperlukan dan mempercepat pembuatan *Bill of Loading* (B/L). untuk pembuatan B/L diperlukan *fixed shipping instruction* (SI) yang mencantumkan data-data muatan yang akan dikapalkan (menyebutkan dengan jelas nama *shipper*, *consignee, notify party, commodity*, jumlah *package* dalam *container*, *no container*/seal, *term of shipment*). *Shipper* harus memberitahukan jenis komoditi/ muatan dengan benar pada saat boking *container*, sehingga depo/ CY bisa merilis *container empty* dengan benar sesuai jenis komoditi.

   Pada aplikasi mySPIL pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) hanya perlu membuat *Shipping Instruction* dengan mengisi form yang telah disediakan di aplikasi mySPIL tersebut. Form *Shipping Instruction* diisikan pada saat pemesanan peti kemas pada menu *My Booking*.

d. Melakukan pembayaran

Setelah semuanya sudah dilengkapi baik dokumen – dokumen pengiriman peti kemas maupun pemesanan peti kemas selanjutnya melakukan pembayaran. PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta memberikan bebrapa pilihan dalam melakukan pembayaran diantaranya: pembayaran bisa dilakukan melalui *Mobile banking, internet Banking* dan ATM. Pembayaran melalui bank yang diterima oleh PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta adalah Bank Central Asia (transfer, *virtual account* (ATM / *Internet banking*) dan bank Mandiri (transfer)

e. Pelaksanaan pengiriman peti kemas

Setelah semua syarat sudah dipenuhi dan sudah dilakukan pembayaran selanjutnya barang atau muatan siap untuk dikapalkan. Pelayanan pengiriman peti kemas sesuai dengan yang dipilih oleh pemilik barang atau *shipper*. PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta memiliki pelayanan *door to door service* dalam pengiriman peti kemas. *Door to door service* ialah pelayanan pengiriman peti kemas yang mana PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan barang atau muatan dimulai dari pintu gudang *shipper* sampai ke pintu gudang *consignee* sebagai tempat tujuan akhir pengiriman barang atau muatan.

f. Peti kemas sampai ke pelabuhan tujuan

Proses terakhir dalam melakukan pengiriman peti kemas yaitu peti kemas sampai ke pelabuhan tujuan atau *consignee*. Hal paling penting dalam melakukan pengiriman peti kemas yaitu peti kemas diterima oleh penerima atau *consignee* dalam keadaan aman dan selamat sampai tujuan tanpa adanya kerusakan atau kehilangan dari muatan atau barang tersebut.

3. Pengiriman peti kemas lebih mudah, cepat dan efisien

Dengan adanya aplikasi mySPIL PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta memiliki tujuan dapat mempermudah, mempercepat serta mengefisiensikan proses pengiriman peti kemas. Hadirnya aplikasi mySPIL merupakan komitmen dari PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk untuk mendekatkan diri kepada pengguna jasa dan memberikan pelayanan lebih untuk memudahkan pengguna jasa dalam melakukan pengirima peti kemas dan segal aktivitasnya. Dengan aplikasi mySPIL pengguna jasa tidak perlu ke kantor untuk melakukan pemesanan peti kemas karena dapat dilakukan dimanapun hanya dengan menggunakan smartphone, laptop maupun komputer. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya transport, parker dan lain-lain. Zaman yang semakin maju ini dibutuhkan teknologi yang mumpuni untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Internet menjadi pilihan yang tepat untuk mengikuti perkembangan zaman.

4. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL di PT Salam Pacific Indonesia Line Tbk cabang Jakarta, yaitu:

a. Aplikasi mySPIL hanya dapat digunakan untuk pemesanan, pengecekan, jadwal pengapalan, pembatalan pemesanan serta pengecekan pengapalan peti kemas. Sehingga apabila pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) ingin melakukan pembayaran harus menggunakan aplikasi tambahan dan harus datang terlebih dahulu ke kantor untuk melengkapi pengiriman peti kemas harus dilengkapi ke kantor dan belum dapat dilakukan secara *online* melalui aplikasi mySPIL.

b. Dibutuhkan penyesuaian dalam perubahan penanganan pengiriman peti kemas dan metode *offline* menjadi *online*. Penyesuaian ini dilakukan baik dari staff perusahaan maupun pengguna jasa. Dengan adanya metode *online* ini pasti sangat berbeda dengan metode *offline* yang dulu digunakan. Pada saat menggunakan metode *offline* pengguna jasa atau pemilih barang (*shipper*) harus dating ke kantor untuk melakukan pemesanan peti kemas kini dengan adanya aplikasi mySPIL pemilik aplikasi tersebut. Namun masih banyak

pengguna jasa yang bingung mengenai cara penggunaan aplikasi mySPIL tersebut. Yang biasanya dapat dipandu oleh karyawan PT salam pacific Indonesia Line kini melakukan pemesanan peti kemas sendiri. Karyawan PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk juga masih melakukan penyesuaian dengan aplikasi mySPIL tersebut. Dan masih membutuhkan pengarahan atas perubahan metode tersebut.

c. Kurangnya promosi atau iklan yang dilakukan oleh PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk tentang aplikasi mySPIL. Perusahaan harus lebih gencar dalam mempromosikan aplikasi mySPIL ini agar dapat diketahui pengguna jasa dan menarik perhatian pengguna jasa yang lain agar mau beralih menggunakan layanan yang disediakan oleh PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk.

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan *Freight Forwarding* dapat memberikan solusi atau dapat menyeleseikan permasalahan dalam hal pelayanan pengiriman muatan peti kemas. *Freight Forwarding* juga dapat menyelesaikan permasalahan perusahaan yang berkaitan dengan pengiriman peti kemas metode *online* seperti:

a. Penyesuaian pengiriman peti kemas dari metode *offline* menjadi metode *online*, *Freight Forwarding* mampu memberikan solusi bahwa hal permasalahan tersebut akan hilang berjalannya waktu.
b. Kurangnya periklanan dapat dihadapi dengan menambah sosialisasi pengiriman peti kemas terhadap konsumen.

KESIMPULAN

1. Implementasi pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL memudahkan pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) untuk melakukan pengiriman peti kemas. Selain kemudahan juga dapat menghemat waktu serta biaya karena pengguna jasa tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan pemesanan peti kemas dan segala aktivitasnya.
2. Pelaksanaan pengiriman peti kemas terdiri dari:
   a. Log in ke website atau aplikasi mySPIL PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk.
   b. Melakukan pemesanan peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL
   c. Pengguna jasa atau pemilik barang (*shipper*) melengkapi dokumen – dokumen pengriman peti kemas.
   d. Melakukan pembayaran melalui mobile banking, internet banking dan ATM.
   e. Pelaksanaan pengiriman peti kemas
   f. Peti kemas sampai ke pelabuhan tujuan.
3. Hambatan-hambatan terjadi pada proses pengiriman peti kemas menggunakan aplikasi mySPIL.
   a. Aplikasi mySPIL hanya dapat digunakan untuk pemesanan, pengecekan jadwal pengapalan, pembatalan pemesanan serta pengecekan pengapalan peti kemas.
   b. Dibutuhkan penyesuaian dalam perubahan penanganan pengiriman peti kemas dari metode *offline* menjadi metode *online*. Penyesuaian ini dilakukan baik dari staf perusahaan maupun pengguna jasa.
   c. Kurangnya promosi atau iklan yang dilakukan oleh PT Salam Pasific Indonesia Line Tbk. Tentang aplikasi mySPIL.

SARAN

1. Bagi perusahaan
   a. Aplikasi mySPIL harus ditambahkan mengenai perlengkapan dokumen dokumen pengiriman peti kemas.
   b. Diadakan sosialisasi mengenai aplikasimy SPIL baik bagi pengguna jasa atau *shipper* maupun karyawan PT Salam Pasifik Indonesia Line Tbk.
   c. Melakukan promosi atau iklan tentang aplikasi mySPIL agar dapat dikenal oleh pengguna jasa.

2. Bagi Pembaca
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pembaca atau peneliti yang akan meneliti mengenai proses pengiriman peti kemas menggunakan metode *online.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. (2006) *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta

Arifianto, Teguh. (2011:1) *Membuat Interface Aplikasi Android Lebih Keren Dengan LWIT*. Yogyakarta: Andy Offset

B. Uno Hamzah dan Nina Lametenggo (2011) *Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 2

Febriyan, Denise. Erfiantono, Tedi, Winaya, I Ketut. (….). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi.

Fionita, Ita. Magdalena, Betty (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Usaha Kecil Menengah di Provinsi Lampung.

https://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/techno/2018/03/29/spil-luncurkan-aplikasi-pengiriman-peti kemas-*online*

Laundon, Kenneth c. Laundon, Jane P. (2010). *Management Information System Managing the Digital*. Pearson Education

Mulyono (2009). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

O'Brien dan Marakas, 2010. *Management System Information*. McGraw Hill, New York

O'Brien JA. 2005. *Introduction to information system 12th ed*. Boston: McGrawHill Companies, Inc.

Riyadi, A.S, Retnandi Eko, Deddy Asep. (2012) *Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Ranca Bango*, Jurnal Alogaritma.

Robert, A., Leitch, K. (2011) *Accounting System Information Teory and Practice*, USA

Rohmawati, Suci. (2015). Penerapan Sistem Electronic Data Interchange pada Proses Bongkar Muat *Container* di PT Evergreen Shipping Agency Indonesia Cabang Semarang.

Satzinger, Jackson, Burd. 2010. *System Analysis and Design with the Unified Process*. USA: Course Technology, Cengage Learning.

Sri Setyowati Utami, Heru Susilo & Riyadi. (2016) *Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 33 No. 1

Utami, Sri Setyowati. Susilo, heru. Riyadi (2016). Analisis Penerapan Enterprise Pesource Planning (ERP).

Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.